

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam arti luas adalah hidup. Maksudnya bahwa pendidikan segala pengalaman belajar diberbagai lingkungan yang berlangsung sepanjang hayat dan berpengaruh positif bagi perkembangan individu. Pendidikan diarahkan untuk membantu peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar dalam setiap pembelajaran yang dilaluinya.

Pengertian Pendidikan secara Etimologi, kata Pendidikan dalam Bahasa Inggris disebut dengan *education*, dalam Bahasa Latin Pendidikan disebut dengan *educatum* yang tersusun dari dua kata yaitu *E* dan *Duco* dimana kata *E* berarti sebuah perkembangan dari dalam ke luar atau dari sedikit banyak sedangkan *Duco* berarti perkembangan atau sedang berkembang, jadi pengertian etimologi Pendidikan adalah proses pengembangan kemampuan diri sendiri, Adapun menurut kamus Bahasa Indonesia, Pendidikan adalah proses pengubahanan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang Pendidikan sebelum jenjang Pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya

pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan jalur formal, nonformal, dan informal.¹”Dalam pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20/2003 ayat 1, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Menurut kajian rumpun ilmu PAUD dan penyelenggaraanya. di beberapa negara PAUD dilaksanakan sejak 0-8 tahun”.²

Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah periode keemasan. Pada periode ini anak sangat membutuhkan perhatian dalam tumbuh kembangnya untuk menghasilkan pertumbuhan yang optimal, maka tak heran jika dalam proses pembelajarannya anak usia dini membutuhkan media pembelajaran untuk memudahkan anak dalam belajar sehingga pemahaman yang didapatkan anak bisa lebih maksimal.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat membantu suksesnya pembelajaran. Pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat, motivasi dan rangsangan

¹ Aden R, *Serba-Serbi Pendidikan Anak*, (Yogyakarta: Siklus, 2011), 57.

² Depdiknas, Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional diunduh dari, https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no20_th2003

kegiatan belajar, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat anak.

Dalam masa *golden age* atau masa usia dini perkembangan otak anak masih sangat baik, pada masa ini sangat diperlukan penanaman nilai moral pada anak, moral adalah salah satu aspek perkembangan yang harus distimulasi pada anak sejak usia dini. “Pendidikan nilai agama dan moral erat kaitanya dengan budi pekerti seorang anak, sikap sopan santun, kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian keberadaan Pendidikan nilai agama dan moral pada program PAUD merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaanya”.³ Di masa usia dinilah penanaman nilai agama dan moral sangat dibutuhkan oleh anak, peran orang tua dan guru pun membantu anak dalam penanaman nilai agama dan moral, dari hal terkecil misalnya menanamkan pembiasaan yang mengandung unsur moral dan nilai agama, seperti sebelum melakukan sesuatu atau kegiatan, orang tua atau guru membiasakan anak untuk membaca doa terlebih dahulu. Pendidikan agama juga dapat membentuk karakter anak agar menjadi lebih taqwa serta memahami ajaran yang di perintahkan oleh Allah SWT salah satunya dengan menghafal dan mengamalkan doa sehari hari.

³ Indah Kemala Dewi, Rakimahwati. “Penanaman Nilai Moral pada Anak Usia Dini oleh Orang Tua di Jorong Koto Alam Kecamatan Padang Utara Kota Padang Early Childhood”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, (Mei, 2021), 58.

Menghafal merupakan pekerjaan yang kurang diminati oleh anak, permasalahan menghafal sebenarnya karena kurangnya perhatian guru dan orang tua sehingga anak mudah bosan dan tidak konsisten pada hafalanya, namun Sebagian besar anak suka dalam menghafal, salah satunya actor cilik Bernama king faaz putra pertama dari Artis Bernama faruzarafiq dan ayah sambung Bernama sonnyseptian, fakta ini diungkapkan langsung oleh king faaz saat menjadi bintang tamu di kanal youtube cerita untungs. dalam istilah kata”belajar di waktu kecil bagaikan mengukir diatas batu” memang sulit ketika menyampaikan materi atau hafal terhadap anak, tidak semudah membolak balikan telapak tangan hal ini dikarenakan anak mempunyai dunianya sendiri dan pikirannya sangat mudah teralihkan, oleh karena itu guru harus kreatif dan pandai menggunakan media pembelajarannya guna untuk mengalihkan perhatian anak agar anak tidak mudah bosan. Media pembelajaran yang selama ini dilakukan di sekolah diduga kurang bermakna. Hal tersebut karena dalam proses pembelajaran, guru kurang optimal dalam memanfaatkan sumber pembelajaran dan media pembelajaran yang tersedia.

Media video animasi termasuk dalam golongan media audio visual, yang dimana media audio visual memiliki unsur suara dan gambar,yang akan peneliti desain sesuai dengan karakteristik anak usia dini, tentunya media ini akan menarik perhatian anak usia dini. Hasil observasi dan

wawancara yang dilakukan peneliti di Raudhatul Athfal (RA) Al-Wardah kabupaten pandeglang. Pembiasaan menghafal doa sehari hari sudah ditanamkan melalui pembiasaan di sekolah sesuai peraturan yang ditetapkan oleh Yayasan sekolah.akan tetapi peneliti menemukan permasalahan menghafal doa sehari hari pada murid RA Al-Wardah pandeglang ini, masih banyak anak yang belum tahu dalam mengamalkan doa yang sudah ia hafal, sebagian anak hanya hafal doa-doa yang sudah dihafalkan namun ia tidak tahu kegunaan doa tersebut untuk apa dan pada saat apa dibacanya. Hal ini dikarenakan pada saat menghafal doa sehari-hari anak hanya mendengarkan apa yang dilafadzkan oleh guru disekolah tanpa melihat bagaimana Gerakan dan cara pengamalan doa yang ia hafal. Berdasarkan dari permasalahan tersebut peneliti bermaksud untuk mengembangkan video animasi untuk kemampuan menghafal doa sehari-hari untuk anak usia 5-6 tahun di RA Al-Wardah kabupaten pandeglang,⁴

Media video animasi yang berisikan adegan kegiatan yang dilakukan dengan berdoa yang didalamnya akan di desain dengan warna menarik,dan karakter anak-anak yang menghasilkan suara didalam gambar tersebut, Anak usia dini biasanya sangat suka menonton animasi kartun anak-anak; baik video itu video islami, video lagu, video kehidupan sehari-hari, ataupun video lainnya.sehingga dengan memberi hafalan melalui media

⁴ Hasil Observasi Pra Penelitian, 25 Oktober 2022.

video animasi ini kemungkinan besar anak tidak akan mudah bosan dan anak-anak tidak akan menyadari kalau kegiatan tersebut bisa disebut sebagai proses belajar mengajar. Setelah menyajikan bahan ajar berupa video animasi, anak-anak akan diajak untuk menirukan doa berdasarkan video yang telah ditonton. Anak akan menirukan doa yang diucapkan guru yang sama dengan adegan dalam video tersebut, dengan cara menghafal seperti ini anak tidak akan takut salah dalam pelafalan doa yang sudah diajarkan melalui video, namun mereka merasa seolah mereka sedang menirukan kegiatan di video yang mereka sukai, anak-anak juga akan belajar cara mengamalkan doa-doa tersebut, misalnya doa makan berarti dibacanya sebelum makan, atau doa masuk kamar mandi berarti dibacanya ketika akan masuk ke dalam kamar mandi.

Jadi Pendidikan adalah proses pengembangan kemampuan diri sendiri. Pada anak usia dini Pendidikan sangat dibutuhkan oleh anak, baik itu untuk membentuk karakter anak maupun untuk pengembangan potensinya. Dengan adanya media tentunya akan membantu anak dalam proses pembelajarannya. Peneliti berharap video animasi yang akan dikembangkan di RA Al-Wardah ini bisa layak digunakan di sekolah dan bisa menjadikan proses pembelajaran di RA Al-Wardah lebih efektif.

Berdasarkan masalah yang telah diteliti di RA Al-Wardah Kabupaten Pandeglang Masa Usia Dini adalah masa Anak sangat butuh perhatian dalam proses tumbuh kembangnya dari orang sekitar terutama Guru dan Orang Tua, pada umumnya Anak Usia Dini memiliki kesulitan dalam memfokuskan pikirannya terhadap belajar, Hal ini dikarenakan perhatian Anak mudah teralihkan dan Anak hanya fokus dengan Dunianya yaitu bermain. sudah kita ketahui bahwasanya menghafal bukanlah kegiatan yang diminati oleh Anak, dan berdasarkan yang sudah Peneliti teliti, metode belajar di RA Al-Wardah Kab.Pandeglang hanya dengan Metode ceramah saja hal ini tentunya salah satu faktor kurangnya minat anak dalam menghafal, selain itu Anak juga kurang memahami dalam pengamalan doa yang dihafalnya. Dengan mengetahui permasalahan tersebut, Peneliti tertarik untuk mengembangkan sebuah media Video Animasi dalam proses pembelajaran. Untuk itu Peneliti mengambil judul **“Pengembangan Media Video Animasi untuk Mengembangkan kemampuan menghafal Doa Sehari-hari untuk Anak Usia 5-6 Tahun diRA Al-Wardah Kabupaten Pandeglang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya Media Pembelajaran untuk membantu Anak dalam Menghafal.
2. Kurangnya Pengetahuan Anak dalam Mengamalkan Doa yang sudah dihafal.
3. Kurangnya Minat Anak dalam Menghafal Doa Sehari-hari.
4. Pembelajaran masih menggunakan metode konvensional.
5. Pemanfaatan media pembelajaran kurang maksimal.
6. Media yang digunakan hanya buku dan papan tulis

C. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan agar penelitian ini dapat terarah dan mendalam serta tidak terlalu luas jangkauannya maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Media yang akan dikembangkan adalah media video animasi.
2. Peneliti hanya meneliti anak usia 5-6 tahun di RA Al-Wardah pandeglang.

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah di paparkan sebelumnya, maka peneliti mengambil rumusan masalah yang akan di ajukan dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana proses pengembangan media video animasi untuk kemampuan menghafal doa sehari-hari pada anak usia 5-6 tahun. DI RA Al-Wardah Kab.Pandeglang?
2. Bagaimana kelayakan media video animasi untuk mengembangkan kemampuan menghafal doa sehari-hari untuk anak usia 5-6 tahun diRA Al-Wardah Kab.Pandeglang?
3. bagaimana keefektifan media video animasi untuk mengembangkan kemampuan menghafal doa sehari-hari untuk anak usia 5-6 tahun diRA Al-Wardah Kab.Pandeglang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pengembangan media video animasi untuk kemampuan menghafal doa sehari-hari anak usia 5-6 tahun di RA Al-Wardah Kab.Pandeglang
2. Untuk mengetahui kelayakan media video animasi untuk mengambangkan kemampuan menghafal doa sehari-hari untuk anak usia 5-6 tahun diRA Al-Wardah Kab.Pandeglang.
3. untuk mengetahui keefektifan media video animasi untuk mengambangkan kemampuan menghafal doa sehari-hari untuk anak usia 5-6 tahun diRA Al-Wardah Kab.Pandeglang.

F. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan dan bahan ajar untuk RA AL-Wardah sehingga dapat membantu guru dalam proses pembelajaran, dan dapat memudahkan murid dalam memahami pembelajaran yang diajarkan. Media video animasi juga diharapkan agar bisa memotivasi anak dalam menghafal doa sehari-hari.

G. Spesifikasi Produk

Produk yang akan dikembangkan berupa video animasi yang berisi hafalan doa sehari-hari, video animasi untuk kemampuan menghafal doa sehari-hari ini memiliki spesifikasi produk sebagai berikut:

1. Media Video animasi yang akan dikembangkan ini berisikan Do'a sehari-hari sesuai dengan Materi yang diajarkan disekolah tempat penelitian
2. Prosedur penggunaanya dapat ditayangkan dengan menggunakan Infokus pada saat jam belajar disekolah
3. Media Pembelajaran ini memiliki fitur animasi yang menarik seperti adanya animasi karakter kartun, *background* yang disesuaikan dengan karakter anak, serta menggunakan efek transisi yang lebih hidup.
4. Media Video Animasi dikembangkan dengan memanfaatkan Aplikasi *Kinemaster*

5. Untuk Karakter dalam Video Animasi dibuat dengan menggunakan Aplikasi *Animaker*
6. Untuk suara dalam video tersebut menggunakan *Voicemaker*
7. *Properti* dalam video animasi bersumber dari *Google*
8. Materi dalam Video Animasi berisikan Hafalan Doa Sehari-hari yaitu terdiri dari Doa-doa berikut :
 - 1) Do'a sebelum tidur
 - 2) Do'a bangun tidur
 - 3) Do'a sebelum makan
 - 4) Do'a setelah makan
 - 5) Do'a naik kendaraan
 - 6) Do'a sebelum belajar
 - 7) Do'a masuk rumah
 - 8) Do'a masuk Masjid
 - 9) Do'a keluar Masjid

Hasil dari validasi oleh para validator ahli materi&media menjadikan video animasi yang berisikan Sembilan doa harian menjadi 1 video satu doa saja, dan doa yang terpilih dari Sembilan doa hanya lima doa saja yang dipakai, yaitu doa doa berikut

- 1) Doa sebelum belajar
- 2) Doa sebelum makan

- 3) Doa sesudah makan
- 4) Doa masuk masjid
- 5) Doa keluar masjid

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian, berikut pembahasan yang akan dipaparkan dalam penelitian ini:

BAB I, Pendahuluan dengan point point sebagai berikut, Latar belakang, masalah penelitian, Identifikasi masalah, Batasan masalah, rumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian, spesifikasi produk dan sistematika pembahasan.

BAB II, Pemaparan kajian teori dengan point point pembahasan media, fungsi, manfaat dan tujuan media pembelajaran, video animasi, animasi dalam dunia Pendidikan, kemampuan menghafal doa sehari-hari.

BAB III, pemaparan metodologi penelitian yang terdiri dari, metode penelitian tahap penelitian (lokasi penelitian, sampel/sumber data penelitian, Teknik pengumpulan data, instrument penelitian dan Teknik analisis data) rancangan produk, pembuatan produk, uji lapangan awal, uji lapangan utama dan uji lapangan operasional.

BAB IV, pada bab IV berisikan hasil dan pembahasan dari penelitian.

BAB V, pada bab V ini berisikan penutup berupa kesimpulan beserta Saranya.